

ANALISIS PENGEMBANGAN PROGRAM CSR PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL CIANJUR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

THE ANALYSIS DEVELOPMENT PROGRAM OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AT
NATIONAL PARK MANAGEMENT CIANJUR NATIONAL PARK OF MOUNT GEDE PANGRANGO

¹Tun Susdiyanti , ²Linar Humaira, ³Bambang Supriono

^{1,3} Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa Bogor. Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 4 Cimanggu Bogor Telp. (0251) 8340217

² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Bangsa Bogor. Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 4 Cimanggu Bogor Telp. (0251) 8340217

Email: ¹susdiyanti@yahoo.co.id, ²linar.humaira@yahoo.com, ³basoe53@yahoo.com

Abstract. This study aims to analyze the development of Corporate Social Responsibility (CSR) programs based on field observations and recommend appropriate strategies in implementing CSR in the National Park Management (PTN) Cianjur Gunung Gede Pangrango National Park. Working methods in this study include the evaluation stage uses a conceptual framework for descriptive analysis and recommendations on technical and drafting stage strategy using SWOT analysis. SWOT analysis, CSR program in Cianjur PTN is aggressive (points 2.22; 1.74) is a strategic position. Proposed development strategy that can be implemented that increase the public's understanding, increase community participation, the optimization of the use of funds, and improve the performance extension, Polhut, PEH and operators in the implementation of CSR activities.

Keywords: CSR, buffer zones, perception and satisfaction, PTN Cianjur, TNGGP

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan program Corporate Social Responsibility (CSR) berdasarkan observasi dilapangan dan merekomendasikan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan CSR di Pengelolaan Taman Nasional (PTN) Cianjur Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Metode kerja dalam penelitian ini meliputi tahap evaluasi menggunakan kerangka konseptual dengan analisis deskriptif serta rekomendasi teknis dan tahap penyusunan rekomendasi strategi menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT, program CSR di PTN Cianjur adalah agresive (poin 2,22;1,75) merupakan posisi yang strategis. Usulan strategi pengembangan yang dapat diterapkan yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat usia produktif, optimalisasi penggunaan dana, dan meningkatkan kinerja penyuluh, Polhut, PEH dan operator dalam pelaksanaan kegiatan CSR.

Kata Kunci : CSR, Pengembangan, PTN Cianjur, Analisis SWOT

1. Latar Belakang

Pengelolaan hutan lestari merupakan pengelolaan hutan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan hutan lestari meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada saat sekarang pengelolaan sumberdaya hutan sudah dilakukan melalui partisipasi aktif masyarakat desa sekitarnya agar kebutuhan sosial ekonomi serta kelembagaan masyarakat desa dapat dipenuhi. Keberhasilan dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi dan kelembagaan tersebut merupakan salah satu keberhasilan pengelolaan sesuai dengan prinsip *Sustainable Forest Management* (SFM), dan *Community Based Forest Management*.

Keberhasilan pembangunan kehutanan sangat ditentukan oleh adanya partisipasi masyarakat. Agar masyarakat dapat berperan secara optimal maka diperlukan peningkatan berupa teknis kehutanan, pengetahuan manajerial, kelembagaan maupun akses terhadap teknologi informasi, modal dan pasar. Selain itu keberhasilan suatu pembangunan kehutanan sangat ditentukan oleh adanya partisipasi dari pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), perusahaan dan masyarakat di dalam dan sekitar hutan.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) adalah salah satu Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Kelestarian kawasan ini penting untuk dijaga, karena jasa lingkungan yang diberikan begitu besar dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang berada di sekitar kawasan tersebut, seperti masyarakat yang berada di daerah Bogor, Cianjur, dan Sukabumi (Apriono, 2013). Akan tetapi kawasan ini tidak dapat bertahan lama jika tidak dikelola secara baik. Badan Planologi Kehutanan (2008), melaporkan bahwa luas kerusakan hutan di Indonesia sampai tahun 2000 mencapai lebih dari 59 juta Ha, termasuk di dalamnya 4,69 juta Ha hutan konservasi.

Permasalahan dalam pengelolaan TNGGP antara lain: sebagian besar kawasan TNGGP memiliki tutupan lahan < 30% dan adanya tumbuhan jenis *Invasive Allien Species* (IAS); adanya perluasan kawasan taman nasional eks Perum Perhutani serta eks masyarakat penggarap PHBM; pengelolaan wisata alam dan pendidikan konservasi yang belum optimal, serta keterbatasan sumberdaya pengelola kawasan. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut pentingnya dukungan sumberdaya dari berbagai pihak melalui berbagi program salah satunya program CSR dari perusahaan/BUMN. Sebanyak 78,28% penduduk di daerah penyangga TNGP adalah petani, 41% dari total penduduknya adalah buruh tani. Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduknya kurang dari 0,25 ha. Dilihat dari struktur kepemilikan luas lahannya, 74,08% penduduk sekitar TNGP memiliki lahan kurang dari 0,5 ha (Basuni, 2003).

Perusahaan sebagai salah satu pelaku dalam pembangunan ekonomi nasional, tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial namun perlu berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Wibisono (2007) bahwa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab perusahaan tersebut dewasa ini menggunakan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai bentuk nyata kepedulian perusahaan akan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Ambadar (2008), paradigma perusahaan yang hanya berorientasi memperoleh laba (*profit*) sebesar-besarnya sudah mulai bergeser dan mulai berupaya memberikan dampak positif keberadaannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan CSR di Indonesia dengan landasan hukum UU No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dan UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan terbatas.

Program-program CSR yang dilaksanakan seringkali kurang menyentuh akar permasalahan komunitas atau masyarakat yang sesungguhnya. Seringkali pihak perusahaan menganggap telah melakukan program tersebut dan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sedangkan masyarakat merasa bahwa program tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi implementasi program CSR di PTN Cianjur berdasarkan observasi di lapangan dan merekomendasikan strategi yang tepat dalam implementasi CSR.

2. Metode Penelitian

Penelitian didesain dengan pendekatan *qualitative dan quantitative*, dengan menggunakan *mixed method*. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui; (1) *indepth interview* (2) *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui metode survey terhadap 37 responden peserta program CSR di daerah penyangga PTN Wilayah I Cianjur, yang berusia produktif pada rentang usia 17 – 46 tahun.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan CSR di PTN Bidang Cianjur

Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Pada tahun 2003 terjadi penambahan areal kurang lebih 7000 ha yang pada awalnya merupakan kawasan hutan yang statusnya hutan produksi yang dikelola oleh Perum Perhutani dengan kondisi yang sebagian besar telah mengalami degradasi, karena pemanfaatan lahan hutan oleh masyarakat melalui program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Dari luas 15.196 ha menjadi 22.871 ha meliputi wilayah Sukabumi, Bogor dan Cianjur . perluasan areal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan RI No. 174/Kpts-II/2003 tanggal 10 Juni 2003.

Kegiatan CSR pada bidang Pengelolaan Taman Nasional (PTN) Cianjur dilaksanakan sejak tahun 2009 pada 18 desa yang merupakan daerah penyangga TNGGP dengan berbagai jenis kegiatan antara lain ternak kelinci, kambing dan domba.

Wilayah penambahan TNGGP yang berasal dari wilayah Perhutani membawa permasalahan yang cukup kompleks baik masalah sosial maupun ekologi. Kondisi hutan akibat PHBM harus dikembalikan melalui restorasi kawasan hutan. Selain itu aktifitas masyarakat penggarap juga harus dibatasi. Dengan berubahnya status kawasan menjadi kawasan konservasi maka masyarakat tidak boleh lagi melakukan aktifitas bertani seperti pada PHBM. Oleh karena itu program CSR yang masuk wilayah TNGGP harus mengkombinasikan antara program berbasis restorasi kawasan dengan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang melibatkan CSR di TNGGP berupa Restorasi, pendidikan lingkungan, dan Adopsi Pohon. Program CSR yang ada di TNGGP ditangani oleh lembaga non-pemerintah sebagai operator kegiatan. Kegiatan tersebut difasilitatori beberapa lembaga seperti Green Radio, Perkumpulan Gede Pahala, Conservation International (CI), OISCA, Forpela dan Voluntir PAL. OISCA dan Forpela menjadi operator kegiatan restorasi yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi. CI mengelola kegiatan Restorasi di wilayah Kabupaten Bogor dan Sukabumi. Voluntir PAL mengelola kegiatan persemaian 1 juta bibit dan Green Radio mengelola kegiatan Adopsi Pohon di wilayah kabupaten Cianjur. Sedangkan kegiatan pendidikan lingkungan ke sekolah dan kampus di wilayah Sukabumi, Bogor, dan Cianjur dikelola oleh tenaga fungsional Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) TNGGP.

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis implementasi CSR di PTN Cianjur ada 14 faktor yang dipergunakan untuk menentukan strategi melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Berikut hasil matrik analisis SWOT seperti pada Tabel 2. berikut:

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
Internal Faktor	1. Adanya kawasan kegiatan 2. Alokasi dana tersedia 3. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan CSR tinggi 4. Adanya operator kegiatan	1. Tingkat pendidikan masyarakat rendah 2. Tingkat pendapatan masyarakat rendah 3. Kurangnya pemahaman CSR 4. Perilaku hidup masyarakat kurang bersih dan sehat
Eksternal Faktor		
Opportunity (peluang)	Strategi SO	Strategi WO
1. Perubahan fungsi kawasan dari perhutani ke taman nasional 2. Mayoritas penduduk usia produktif 3. Adanya perusahaan yang mengalokasikan dana pada kegiatan CSR di TNGGP 4. Pelibatan Penyuluh, Polhut, dan PEH	1. Meningkatkan pemahaman fungsi hutan kepada masyarakat 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat usia produktif dalam kegiatan CSR 3. Optimalisasi penggunaan dana dalam peningkatan kegiatan CSR 4. Meningkatkan kinerja penyuluh, polhut dan PEH bersama operator dalam pelaksanaan kegiatan CSR	1. Meningkatkan pendidikan masyarakat dengan memberikan pelatihan ketrampilan dan pendampingan 2. Mengembangkan kelompok masyarakat produktif mandiri 3. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat 4. Meningkatkan kesadaran melalui penyuluhan dan meningkatkan sarana prasarana kesehatan dan lingkungan
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
1. Jenis program pemberdayaan kurang sesuai 2. Adanya perubahan pola pendapatan	1. Melakukan pemberdayaan program CSR sesuai kebutuhan masyarakat 2. Peningkatan usaha selain bidang kehutanan secara berkesinambungan	1. Koordinasi dalam penyusunan program CSR bersama stakeholders dan instansi terkait 2. Membangun jaringan dengan koperasi serta meningkatkan sarana infrastruktur desa seperti jalan, sekolah, posyandu.

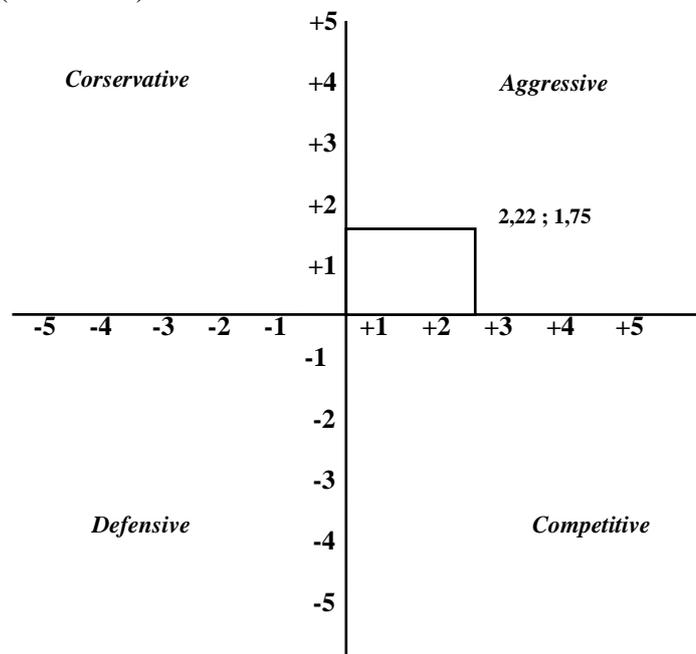
Tabel 2. Evaluasi Analisis Internal SWOT

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan/Strength (S)			
1. Adanya kawasan kegiatan	4	0,249	0,99
2. Alokasi dana tersedia	4	0,257	1,02
3. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan CSR tinggi	3	0,245	0,73
4. Adanya operator kegiatan	4	0,249	0,99
		1	3,75
Kelemahan/Weakness (W)			
1. Tingkat pendidikan masyarakat rendah	1	0,231	0,23
2. Tingkat pendapatan masyarakat rendah	2	0,193	0,38
3. Kurangnya pemahaman CSR	1	0,237	0,23
4. Perilaku hidup masyarakat kurang bersih dan sehat	2	0,339	0,67
		1	1,53
(S-W)			2,22

Tabel 3. Evaluasi Analisis Eksternal SWOT

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang/Opportunity (O)			
1. Perubahan fungsi kawasan dari perhutani ke taman nasional	3	0,310	0,93
2. Mayoritas penduduk usia produktif	2	0,229	0,45
3. Adanya perusahaan yang mengalokasikan dana pada kegiatan CSR di TNGGP	4	0,305	1,22
4. Pelibatan Penyuluh/Polhut/PEH	3	0,156	0,46
		1	3,07
Ancaman/Threat (T)			
1. Jenis program pemberdayaan kurang sesuai	1	0,677	0,67
2. Adanya perubahan pola pendapatan	2	0,328	0,65
		1	1,32
(O-T)			1,75

Berdasarkan analisis dalam matrik SWOT diperoleh skor (2,22 ; 1,75) dan berada pada kuadran I (Gambar 1).



Gambar 1. Matrik SWOT (David, 2009)

Pada Gambar 1 terlihat bahwa TNGGP berada pada posisi kuadran 1 yang berarti TNGGP mampu mengambil keuntungan dari peluang-peluang eksternal yang ada sehingga TNGGP dapat menggunakan strategi-strategi bisnis yang agresif. Menurut David (2009) perusahaan yang berada pada kuadran 1 berada pada posisi yang sangat bagus. Strategi untuk mengembangkan CSR di PTN Cianjur dapat memaksimalkan strategi antara *Strength* dan *Opportunity* (SO).

4. Kesimpulan

Strategi yang ditempuh dalam usulan pengembangan CSR adalah melalui: 1. Meningkatkan pemahaman tentang fungsi hutan pada masyarakat; 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat usia produktif dalam kegiatan CSR; 3. Optimalisasi penggunaan dana dalam peningkatan kegiatan CSR; 4. Meningkatkan kinerja penyuluh, Polhut, Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) bersama operator dalam pelaksanaan kegiatan CSR.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada Pengelolaan Taman Nasional (PTN) Wilayah Cianjur, Dekan Fahutan UNB, Kemenristek Dikti, atas ijin dan dukungannya, serta LPPM UNISBA atas terlaksananya Seminar Nasional ini dan pihak panitia prosiding atas kerjasamanya untuk memuat makalah seminar terpilih

Daftar pustaka

- Apriyono, Taupik. (2013). PEMBERDAYAAN Masyarakat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Resort Sarongge. IPB. Bogor.
- Azwar, Syarifuddin. (2000). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Basuni, S. 2003. Inovasi institusi untuk meningkatkan kinerja daerah penyangga kawasan konservasi (studi kasus di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat). Disertasi, Program Pascasarjana IPB, Bogor.
- BPS, (2014). <http://skpd.batamkota.go.id/sosial/persyaratan-perizinan/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/> [diakses tanggal 26 Juni 2015]
- David, F. 2009. Manajemen Strategis Konsep. Salemba Empat. Jakarta.
- Kementerian Kehutanan. 1990. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Kementrian Kehutanan. Jakarta.
- Kotler, and Lee. 2005. Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good For Your Company and Your Cause. John Wiley Sons, Inc.
- Nurhakim, 2013. Penduduk Usia Produktif dan Ketenagakerjaan. Dalam <http://kepri.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=144> [diakses tanggal 13 Agustus 2015]
- Nuryana, MU'man. 2005. Corporate Social Responsibility dan Kontribusi Bagi Pembangunan Berkelanjutan, makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS). Bandung
- Perdana, A.D. 2014. Daftar UMK Kota/Kabupaten Jawa Barat 2015. Dalam <http://www.anggadwiperdana.com/daftar-umk-kota-kabupaten-jawa-barat-2015.html> [diakses tanggal 5 Agustus 2016]
- Pristiyanto, D. 2005. Taman Nasional menurut Ditjen PHKA. Dalam <http://www.ditjenphka.go.id/kawasan/tn.php>. [diakses tanggal 8 Maret 2015]
- Rangkuti, Freddy. 2003. Measuring Customer Satisfaction : Gaining Customer Relationship Strategy (Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan). PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sumarhani, 2010. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Sebagai Alternatif Perlindungan Kawasan Hutan Konservasi (Kasus Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat). Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi: Bogor
- Soemarwoto, Otto. 1985. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Facsho Publishing
- Wilson dan Heyyel. 1987. Hand Book Of Modern Office Management and Administration Service. Mc Graw Hill Inc. New Jersey